

Optimalisasi Penggunaan Model Pembelajaran *Picture And Picture* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Lingkungan Bersih Sehat dan Asri di Kelas I SD Negeri 060 / IX Sembubuk

Kartini

Sekolah Dasar Negeri 060/IX Sembubuk
Email: kartinihebat96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang Optimalisasi Penggunaan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Bersih Sehat Dan Asri Di Kelas I SD Negeri 060 / IX Sembubuk. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060 / IX Sembubuk. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019 - 2020, yang dimulai pada bulan September 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 22 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja peserta didik, tes tertulis, dan dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Melalui Model Pembelajaran *Picture And Picture* Pada Tema Lingkungan Bersih Sehat Dan Asri dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas I SD Negeri 060 / IX Sembubuk yang ditandai oleh meningkatnya ketuntasan dari pra siklus (18%), siklus I (55%), siklus II (95%).

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Picture And Picture

Abstract

This study aims to disclose information and discuss Optimizing the Use of Picture And Picture Learning Models in Improving Student Learning Outcomes on the Theme of a Clean, Healthy and Beautiful Environment in Class I SD Negeri 060/IX Sembubuk. This research is included in the type of classroom action research (CAR). This research was carried out in this research was carried out at SD Negeri 060/IX Sembubuk. The time of this research was carried out in the odd semester of the 2019 - 2020 school year, which began in September 2019. The subjects in this study were class IV students, totaling 22 people. The research procedure consisted of two cycles with four stages of research starting from planning, implementing, observing and reflecting. Data collection in this study was carried out using field notes, student worksheets, written tests, and documents. Data were analyzed using the percentage formula. The results of this study indicate that the Picture And Picture Learning Model on the Theme of a Clean, Healthy and Beautiful Environment can improve student learning outcomes in grade I SD Negeri 060/IX Sembubuk which is characterized by increased completeness from pre-cycle (18%), cycle I (55%), cycle II (95%).

Keywords: Learning Outcomes, Picture And Picture Learning Model

PENDAHULUAN

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang - undang (UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3). Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut UU No 20 tahun 2003, tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab kepada bangsa dan negara. Pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan jalan menyempurnakan kurikulum yang berlaku di Indonesia, mencanangkan wajib belajar bagi anak usia 6 sampai 12 tahun dan juga berusaha mengadakan SD pamong, SD kecil, SMP jarak jauh dan UT Sementara adalah usaha yang dilakukan pemerintah yang tujuannya adalah agar warga negara Indonesia itu berilmu dan memiliki kecakapan, sehingga peserta itu lebih kreatif dan lebih mandiri dan juga bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya.

Berdasarkan pengamatan dan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 060/IX Sembubuk pada kelas I ditemukan bahwa dalam pembelajaran banyak siswa yang tidak mendengarkan apa yang dijelaskan guru didepan kelas, sehingga banyak siswa yang tidak bisa mengulang kembali apa yang telah dijelaskan, misalnya guru meminta siswa untuk bercerita dan lain sebagainya. Dari hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa diakhir pembelajaran.

Masalah ini dilatar belakangi oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran, guru sering menggunakan model pembelajaran yang konvensional/metode lama seperti ceramah dan tanya jawab terutama dalam pembelajaran yang membuat siswa banyak bosan dan lalai. Akibatnya dari cara pengajaran yang telah dilakukan berdampak negatif dari hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan dan hasil observasi diatas maka berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Nilai yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diinginkan yaitu berdasarkan KKM (60). Ini dibuktikan dari hasil nilai UH yang dilakukan banyak siswa yang tidak tuntas, hanya sebagian dari siswa yang tuntas dalam belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil belajar siswa kelas I pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas I

Hasil Belajar	Nilai	Persentase
KKM	60	
Siswa yang tuntas	4	18%
Siswa yang belum tuntas	18	82%

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa diatas dapat dijelaskan bahwasannya hasil belajar siswa sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari 22 orang jumlah siswa kelas I SD Negeri 060/IX Sembubuk hanya 4 orang (18%) yang berhasil mencapai KKM yang ditetapkan. Selebihnya 18 orang lagi (82%) belum mencapai ketuntasan. Sehingga perlu dilakukan penanganan khusus untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti mencoba untuk melakukan perubahan dengan menggunakan model pembelajaran baru yaitu model *Picture And Picture*.

Setiap manusia pasti pernah mengalami proses belajar. Belajar dapat dilakukan dimana saja. Belajar tidak harus dilakukan di sekolah, melainkan di rumah dan di masyarakat juga dapat digunakan sebagai tempat belajar. Ketiga lingkungan tersebut merupakan tempat anak memperoleh pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar adalah sekolah. Di sekolah seorang anak akan mendapatkan pengajaran melalui proses pembelajaran yang dilakukan bersama guru.

Sejalan dengan pengertian diatas belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined the modification or streng modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses, suatu kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan hanya mengingat suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran.

Slameto (2010:2) mengungkapkan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas psikis seseorang. Belajar dilakukan melalui proses interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tujuan dari proses belajar adalah untuk memperoleh pengetahuan serta pengalaman menuju perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang bersifat permanen. Salah satu wujud interaksi dalam proses belajar dapat dilakukan dengan saling bekerjasama antar anggota kelompok.

Menurut Kunandar (2013: 62), hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Sudjana (2009 : 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Nana Sudjana (2005; 22) Hasil belajar adalah sebagai objek penilaian meliputi unsur utama dalam proses belajar dan mengajar yaitu tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Tujuan adalah sebagai arah dari proses belajar dan mengajar. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang disampaikan dalam proses belajar dan mengajar. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengetahui tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum. Penilaian adalah sebagai alat atau sarana untuk mengetahui keberhasilan proses belajar dan hasil belajar siswa.

Sementara itu, Ahmadi (1984:35) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha hasil belajar berupa perwujudan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada nilai setiap mengikuti tes.

Dari uraian diatas dapat disimpulkam bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap dan pola pikir yang diwujudkan dalam prestasi yang terlihat dalam nilai setiap mengikuti kegiatan tes.

Agus Suprijono (2010:46) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Rusman (2012:133), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas yang lain.

Trianto (2012:51) model pembelajaran adalah suatu perancangan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dikelas atau pembelajaran tutorial. Arends (1997) dalam trianto (2009:22), model pembelajaran adalah *the term teaching model refers to a particular approach to instruction that include its goals, syntax, environment, and management system*. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana mengajar yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Picture and picture strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *Example Non Example*, dimana gambar yang diberikan pada peserta didik harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carita berukuran besar. Gambar-gambar tersebut

juga bisa ditampilkan melalui bantuan power point atau software-software lain (Suprijono, 2009:236).

Model pembelajaran *picture and picture* sajian informasi kompetensi, sajian materi, perlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi, peserta didik (wakil) mengurutkan gambar sehingga sistematis, guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi dan refleksi (Ngalimun, 2014:177).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang strategi pembelajarannya menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060 / IX Sembubuk. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019 - 2020, yang dimulai pada bulan September 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 22 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja peserta didik, tes tertulis, dan dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan Data Pra Siklus

Kegiatan pengambilan data pra siklus dilakukan di kelas I dengan jumlah peserta didik 22 orang. Hasil proses pembelajaran terlihat monoton dan berpusat pada guru, tingkat partisipasi peserta didik dalam belajar rendah, kurang termotivasi dalam belajar, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, dan mengobrol bersama temannya, mengantung dan ada juga yang mengganggu temannya yang lain saat pembelajaran berlangsung serta kurang paham nya siswa saat melakukan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga saat mempresentasikan tugas siswa banyak yang tidak siap atau belum tuntas.

Dampaknya hasil belajar peserta didik juga rendah, ini dibuktikan dari lembar kerja siswa saat belajar, banyak diantara mereka yang tidak tuntas saat mengikuti ulangan harian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Lembar Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Annisa Putri	50	Tidak Tuntas
2	Anggi Crisna	40	Tidak Tuntas
3	Dzakira Aftani	50	Tidak Tuntas
4	Adel Wus Cinta Leston	50	Tidak Tuntas
5	Patma Sari	50	Tidak Tuntas
6	Faiz Al Farizi	70	Tuntas
7	Iqbal Wahyu Eriadi	40	Tidak Tuntas
8	Jasiah Alfath	40	Tidak Tuntas
9	Keiza Ananda Deswita	80	Tuntas
10	Khairun Najwa	40	Tidak Tuntas
11	Masya Aurel	50	Tidak Tuntas
12	M. Ridho Pratama	50	Tidak Tuntas

13	Muhammad Athar Ramadan	40	Tidak Tuntas
14	M. Gental Saputra	60	Tuntas
15	M. Daffa Rizki Irhami	50	Tidak Tuntas
16	Muhammad Farid Ilhami	50	Tidak Tuntas
17	M. Habizal	40	Tidak Tuntas
18	M. Habibi	40	Tidak Tuntas
19	M. Afdel	50	Tidak Tuntas
20	Nasyila Yudistira	70	Tuntas
21	Syafira Girl Bilqis	50	Tidak Tuntas
22	Rindi Novrida Hairunisa	50	Tidak Tuntas
Jumlah		1110	
Rata –Rata		50,45	
KKM		60	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran *picture and picture* di peroleh rata – rata hasil belajar peserta didik yaitu 50,45 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 18% (4 orang siswa) dan selebihnya 82% belum tuntas (18 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar.

Sehingga, masih terdapat 18 dari 22 peserta didik yang belum tuntas belajar atau sebesar 82%. Hasil tersebut lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran di kelas I yang dikehendaki sebesar 80% siswa yang tuntas dalam belajar dengan KKM sebesar 60. Berdasarkan tabel lembar hasil belajar siswa dan penjelasan pra siklus diatas dapat dilihat lebih jelas pada diagram dibawah ini:

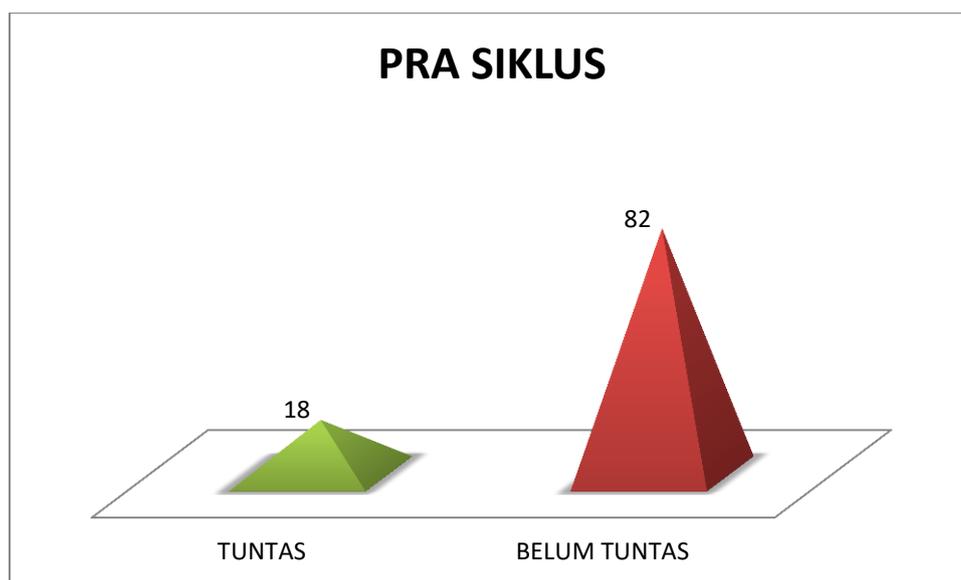


Diagram 1 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

HASIL PENELITIAN

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri Merancang RPP yang bercirikan model pembelajaran *picture and picture*, Membuat LKS. Membuat kelompok belajar. Membuat lembar hasil belajar. Menetapkan observasi. Untuk mengisi lembar hasil belajar siswa dengan lembar observasi pelaksanaan pelajaran melalui Model pembelajaran *picture and picture* ditetapkan guru lain sebagai observer

dalam pengisian lembar observasi tersebut diadakan kesepakatan cara pengisian lembar observasi. Menentukan skor awal. Skor awal pada penelitian ini digunakan nilai rapor semester genap siswa. Pembagian kelompok siswa. Guru melaksanakan pembagian kelompok siswa dengan cara berpasangan. membagikan wacana atau materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Mengatur tempat duduk. Mengatur tempat duduk diurut berdasarkan kelompok.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 September 2019 di Kelas I dengan jumlah siswa 22 orang dengan kompetensi dasar Mengenal teks petunjuk/arahan tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh dengan bantuan guru atau teman lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosa kata bahasa daerah untuk membantu pemahaman. Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pertemuan pertama ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada pertemuan kedua ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang belum maksimal pada pertemuan pertama. Pertemuan kedua dalam siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 September 2019 dengan materi pembelajaran Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman. Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian. Jumlah siswa hadir semuanya 21 orang. Pertemuan kedua ini kembali diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

3. Observasi

Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu Optimalisasi Penggunaan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Bersih Sehat Dan Asri Di Kelas I SD Negeri 060 / IX Sembubuk. Hasil belajar diperoleh dari lembar kerja siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa pada setiap siklus. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Annisa Putri	55	Tidak Tuntas
2	Anggi Crisna	60	Tuntas
3	Dzakira Aftani	55	Tidak Tuntas
4	Adel Wus Cinta Leston	60	Tuntas
5	Patma Sari	60	Tuntas
6	Faiz Al Farizi	75	Tuntas
7	Iqbal Wahyu Eriadi	60	Tuntas
8	Jasiah Alfath	50	Tidak Tuntas
9	Keiza Ananda Deswita	85	Tuntas
10	Khairun Najwa	50	Tidak Tuntas
11	Masya Aurel	55	Tidak Tuntas

12	M. Ridho Pratama	55	Tidak Tuntas
13	Muhammad Athar Ramadan	50	Tidak Tuntas
14	M. Gental Saputra	60	Tuntas
15	M. Daffa Rizki Irhami	55	Tidak Tuntas
16	Muhammad Farid Ilhami	70	Tuntas
17	M. Habizal	50	Tidak Tuntas
18	M. Habibi	60	Tuntas
19	M. Afdel	60	Tuntas
20	Nasyila Yudistira	70	Tuntas
21	Syafira Girl Bilqis	50	Tidak Tuntas
22	Rindi Novrida Hairunisa	70	Tuntas
Jumlah		1315	
Rata –Rata		59,77	
KKM		60	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture* pada siklus I ini di peroleh rata – rata hasil belajar peserta didik yaitu 59,77 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 55% (12 orang siswa) dan selebihnya 45% belum tuntas (10 orang siswa).

Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar. Sehingga, masih terdapat 10 dari 22 peserta didik yang belum tuntas belajar atau sebesar 45%. Hasil tersebut lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran yang dikehendaki sebesar 80% siswa yang tuntas dalam belajar dengan KKM sebesar 60. Berdasarkan tabel lembar hasil belajar siswa dan penjelasan pra siklus diatas dapat dilihat lebih jelas pada diagram dibawah ini:

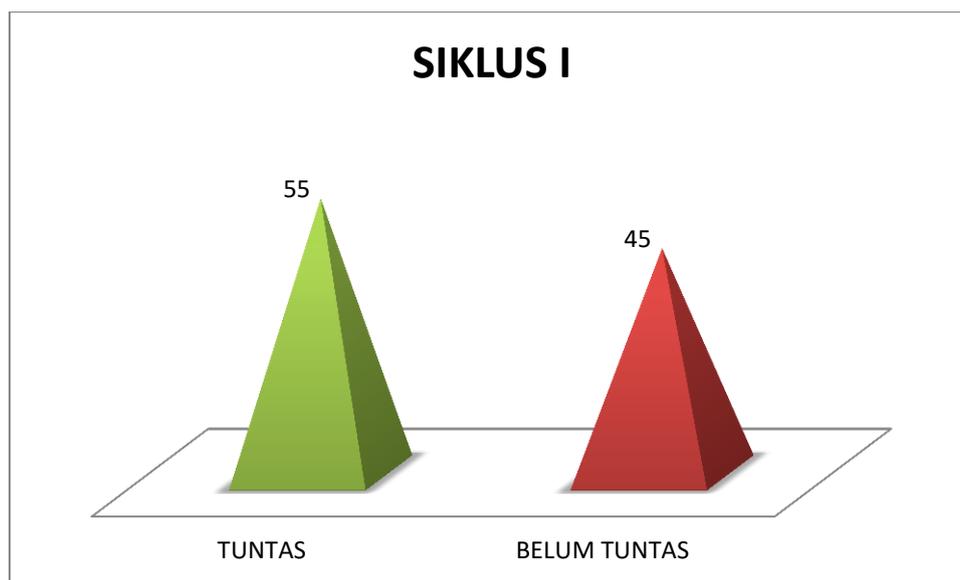


Diagram 2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi, maka dilakukan refleksi terhadap aktivitas siswa dan guru dan hasil belajar siswa setiap pertemuan pada siklus I. Pertemuan dilaksanakan di ruang majelis guru dengan observer. Adapun hasil diskusi yang dilakukan dengan observer adalah dimana perolehan hasilnya belum mencapai KKM yang ditentukan, karena proses pembelajaran belum maksimal. Hasil refleksi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

Dalam proses pembelajaran, siswa yang memperoleh nilai sangat baik sudah terlihat dapat melakukan aktivitas belajar. Namun disini guru harus dituntut kreatif dalam menyampaikan pembelajaran, baik itu menggunakan media atau bahan pendukung lainnya supaya siswa tidak bosan, guru masih dominan untuk ceramah, serta pembagian kelompok yang tidak merata.

Dalam proses pembelajaran pada kegiatan ini, setelah siswa melakukan presentasi laporan kerjanya, seharusnya guru memperjelas kembali materi yang dibahas oleh siswa, tetapi tidak maksimal karena : a) Guru kurang maksimal mengatur *setting* latihan, menyebabkan siswa kurang bekerja, b) Guru kurang efektif mengelola kelas, karena siswa meribut saat mengemukakan pendapat, menulis laporan. Hasil refleksi diatas menjadi pedoman untuk dilakukan perbaikan pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri Merancang RPP yang bercirikan model pembelajaran *picture and picture*, Membuat LKS. Membuat kelompok belajar. Membuat lembar hasil belajar. Menetapkan observasi. Untuk mengisi lembar hasil belajar siswa dengan lembar observasi pelaksanaan pelajaran melalui Model pembelajaran *picture and picture* ditetapkan guru lain sebagai observer dalam pengisian lembar observasi tersebut diadakan kesepakatan cara pengisian lembar observasi. Menentukan skor awal. Skor awal pada penelitian ini digunakan nilai rapor semester genap siswa. Pembagian kelompok siswa. Guru melaksanakan pembagian kelompok siswa dengan cara berpasangan. membagikan wacana atau materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Mengatur tempat duduk. Mengatur tempat duduk diurut berdasarkan kelompok. Menyiapkan reword untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 September 2019 di Kelas I dengan jumlah siswa 22 orang. Pada pertemuan ini adapun materi pokok pembelajaran adalah Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman. Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pertemuan kedua ini merupakan upaya untuk lebih memaksimalkan peningkatan proses pembelajaran agar hasil belajar siswa lebih meningkat dari KKM yang ditentukan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 September 2019 dengan jumlah siswa 22 orang dengan materi pokok pembelajaran Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu. Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam lisan dan tulisan yang dapat penyajiandiisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

3. Observasi

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Hasil belajar diperoleh dari lembar kerja siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai hasil yang diperoleh masing-masing siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus II sebagai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Annisa Putri	70	tuntas
2	Anggi Crisna	80	Tuntas
3	Dzakira Aftani	75	Tuntas
4	Adel Wus Cinta Leston	80	Tuntas
5	Patma Sari	70	Tuntas
6	Faiz Al Farizi	90	Tuntas
7	Iqbal Wahyu Eriadi	60	Tuntas
8	Jasiah Alfath	55	Tidak Tuntas
9	Keiza Ananda Deswita	90	Tuntas
10	Khairun Najwa	60	Tuntas
11	Masya Aurel	60	Tuntas
12	M. Ridho Pratama	60	Tuntas
13	Muhammad Athar Ramadan	60	Tuntas
14	M. Gental Saputra	70	Tuntas
15	M. Daffa Rizki Irhami	70	Tuntas
16	Muhammad Farid Ilhami	80	Tuntas
17	M. Habizal	80	Tuntas
18	M. Habibi	70	Tuntas
19	M. Afdel	70	Tuntas
20	Nasyila Yudistira	90	Tuntas
21	Syafira Girl Bilqis	70	Tuntas
22	Rindi Novrida Hairunisa	80	Tuntas
Jumlah		1590	
Rata –Rata		72,27	
KKM		60	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus II ini dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* di peroleh rata – rata hasil belajar peserta didik yaitu 59,77 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 95% (21 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena sudah semua mencapai KKM. Sehingga model *picture and picture* ini sangat cocok digunakan. Oleh sebab itu karena dalam penelitian ini sudah mencapai target maka siklus ini dihentikan.

Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar serta penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sudah semua siswa yang berhasil dalam belajar. Hasil tersebut sudah baik dan memuaskan dibandingkan siklus II, sehingga target ketuntasan 80% sudah tercapai, oleh sebab itu maka siklus ini diberhentikan dan tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya. Berdasarkan tabel lembar hasil belajar siswa dan penjelasan pada siklus II diatas dapat dilihat lebih jelas pada diagram dibawah ini:

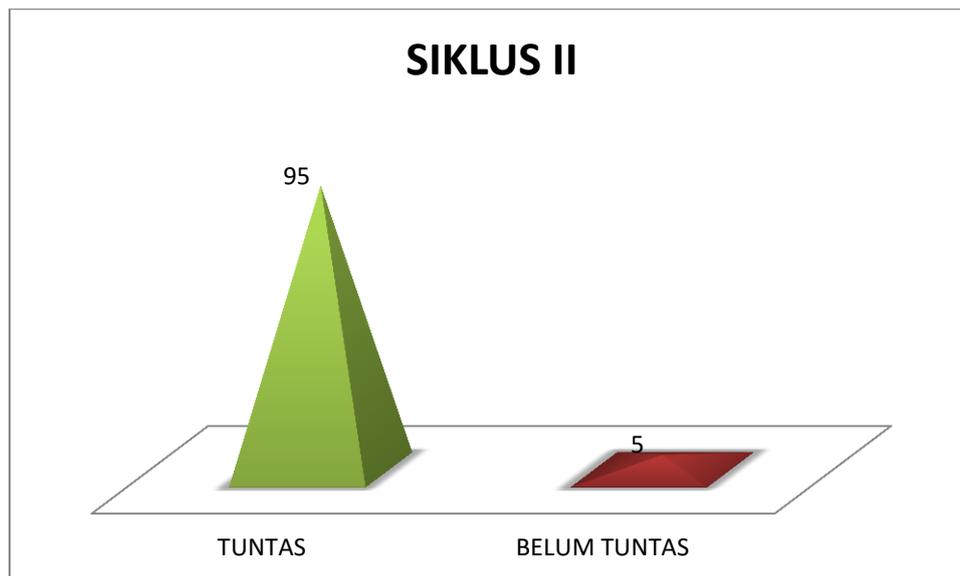


Diagram 3 Hasil Belajar Siswa Siklus II

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observasi peneliti dengan observer dapat dideskripsikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan masalah-masalah yang ditemukan pada siklus I sudah teratasi baik itu dari guru maupun siswa itu sendiri, oleh sebab itu karena target dan ketuntasan sudah tercapai dan model yang diterapkan sudah berhasil dilaksanakan maka siklus ini dihentikan dan tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan yang dilihat selama penelitian pada hasil belajar siswa melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (hasil belajar siswa meningkat mulai dari pra siklus, siklus I, dan II secara klasikal).

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau di urutkan menjadi logis. Model pembelajarn ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran . Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau carta besar . Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelaskan pengertian. Melalui gambar, peserta didik mengetahui hal-hal yang belum pernah di lihatnya Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Selain itu, pengalaman dan pemahaan peserta didik menjadi lebih luas, jelas dan tidak mudah dilupakan (Shoimin, 2014:122)

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model ini memiliki

karakteristik yang inovatif, kreatif, dan tentu saja sangat menyenangkan (Kurniasih, 2015:44). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik dibawah ini:

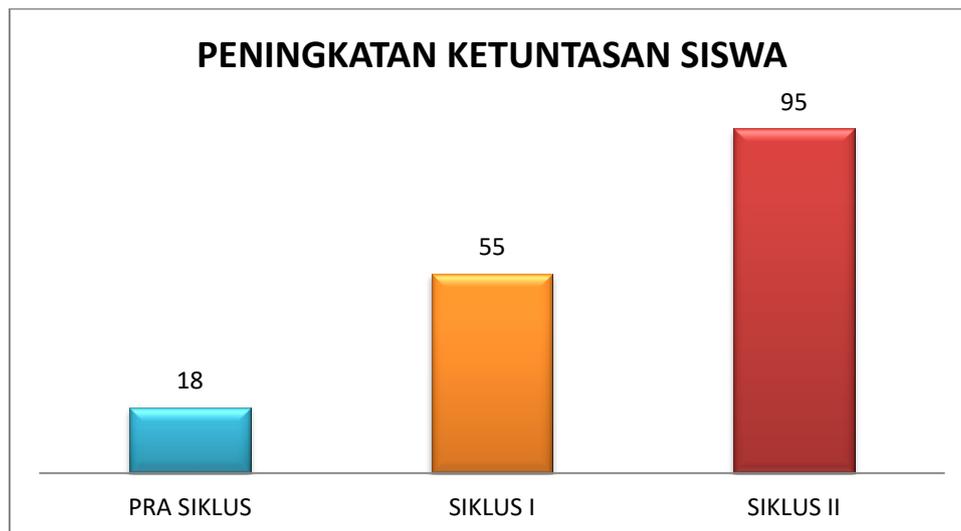


Diagram 4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

SIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas I dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada tema lingkungan bersih sehat dan asri di kelas I SD Negeri 060 / IX Sembubuk. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan secara klasikal dari Pra siklus, siklus I dan siklus II dengan tindakan memberikan rewort.

SARAN

1. Diharapkan kepada guru atau anak didik agar menggunakan tes awal (pre-tes) pada kegiatan belajar mengajar sebelum menetapkan model pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas untuk melihat kemampuan awal siswa
2. Bagi peneliti lanjut, karena penelitian ini baru sampai mengangkat sejauh mana penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti merekomendasi atau menyarankan kiranya para peneliti tersebut dapat melanjutkan penelitian pasca penelitian ini. Hal ini penting agar hasil penelitian ini bermanfaat sebagai penyeimbang teori maupun sebagai reformasi terhadap dunia pendidikan khususnya kompetensi mengajar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 1984. Psikologi Belajar. Rineka Cipta. Jakarta.
- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Agus suprijono. 2010. Cooperative Learning. Yogyakarta. Pustaka Media.
- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013). Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ngalimun. 2014. Strategi dan Model Pembelajaran. Aswaja pressindo. Yogyakarta.
- Rusman, 2012. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana . 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Trianto (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Surabaya: Kencana
Trianto. 2012. Model Pembelajaran Terpadu. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3
UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3